

Evaluasi Konsep Value for Money terhadap Penilaian Kinerja Pelayanan Sektor Publik

Mutiya Krisanty¹, Maya Widiana Dewi², M. Hasan Ma'ruf³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Intitute Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo, Indonesia

Alamat Email:

mutiyakrisanty30@gmail.com¹, widyamine77@gmail.com², hasan.stie.aas@gmail.com³

Sitasi Artikel:

Krisanty, M., Dewi, M. W., & Ma'ruf, M. H. (2022). Evaluasi Konsep Value for Money terhadap Penilaian Kinerja Pelayanan Sektor Publik. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Akuntansi Bisnis*, 1(3), 141-147.

Abstract: *This study aims to determine the effect of efficiency and effectiveness on the performance of public sector services of the Gadingan Village Government in 2020. This research is quantitative. A sample of 100 respondents. Data collection techniques through surveys by distributing questionnaires to respondents to be targeted. Data analysis methods include descriptive statistical analysis, validity, reliability, and classical assumption tests. The results showed that 1) economic elements, efficiency, and effectiveness simultaneously as elements of value for money affect the performance of public sector services, 2) economic elements partially as one of the elements of value for money affect the performance of public sector services in the Gadingan Village Head's Office, 3) the element of efficiency partially as one of the elements of value for money affects the performance of public sector services in the Village Head's Office Gadingan, and 4) the element of partial effectiveness as one of the elements of value for money affects the performance of public sector services in the Gadingan Village Head's Office.*

Keywords: *Evaluation, Performance Appraisal, Public Sector Services, Value for Money.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh efisiensi dan efektivitas terhadap kinerja pelayanan sektor publik Pemerintah Desa Gadingan pada tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel sebanyak 100 responden. Teknik pengumpulan data melalui survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang akan dituju. Metode analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas serta uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) elemen ekonomi, efisiensi dan efektivitas secara simultan sebagai elemen value for money berpengaruh terhadap kinerja pelayanan sektor publik, 2) elemen ekonomi secara parsial sebagai salah satu elemen value for money berpengaruh terhadap kinerja pelayanan sektor publik di Kantor Kepala Desa Gadingan, 3) elemen efisiensi secara parsial sebagai salah satu elemen value for money berpengaruh terhadap kinerja pelayanan sektor publik di Kantor Kepala Desa Gadingan, dan 4) elemen efektivitas secara parsial sebagai salah satu elemen value for money berpengaruh terhadap kinerja pelayanan sektor publik di Kantor Kepala Desa Gadingan.

Kata Kunci: Evaluasi, Penilaian Kinerja, Pelayanan Sektor Publik, Value for Money.

1. Pendahuluan

Pelayanan publik merupakan suatu kewajiban yang harus diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat. Kelurahan sebagai perangkat pemerintah daerah yang langsung berhadapan dengan masyarakat berperan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kelurahan merupakan daerah pemerintahan terendah langsung dibawah kecamatan yang dipimpin oleh lurah. Lurah berfungsi sebagai penyelenggara utama dan bertanggung jawab atas bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dalam penyelenggaraan penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Tujuan yang ingin dicapai biasanya misalnya meningkatkan keamanan dan ketertiban, meningkatkan kualitas mutu pendidikan, meningkatkan kualitas mutu kesehatan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dalam mencapai tujuan yang diinginkan, pemerintah menggunakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

Pemerintah bertanggung jawab untuk melaporkan laporan pertanggungjawaban atas segala kegiatan yang telah dilakukan untuk menyejahterakan masyarakat secara transparan dana akuntabel dimana pengukuran kinerja sangat diperlukan untuk mengukur bagaimana kinerja organisasi sektor publik. Dengan demikian perlu adanya pengukuran kinerja.

Mahmudi (2021) mengidentifikasi tujuan dilakukannya pengukuran kinerja pada organisasi sektor publik untuk mengetahui tujuan organisasi, menyediakan sarana pembelajaran bagi pegawai, memperbaiki kinerja untuk periode berikutnya, memberikan pertimbangan yang sistematis dalam pembuatan keputusan pemberian reward dan punishment, memotivasi pegawai, dan menciptakan akuntabilitas publik. Akuntabilitas bukan sekedar kemampuan menunjukkan bagaimana uang publik tersebut telah dibelanjakan,

akan tetapi juga menunjukkan uang publik tersebut telah dibelanjakan secara ekonomis, efektif, dan efisien.

Pengukuran kinerja sangat diperlukan untuk menilai akuntabilitas organisasi dalam menghasilkan pelayanan publik yang baik dan tepat sasaran. Value for money konsep untuk mengukur kinerja organisasi sektor publik berdasarkan tiga faktor utama: (1) Ekonomi. Ini mengacu pada sejauh mana organisasi sektor publik menggunakan input. Biaya tidak produktif. (2) Efisiensi berarti mencapai keluaran yang maksimal dengan masukan tertentu, atau menggunakan masukan terkecil untuk mencapai keluaran tertentu. (3) Efektivitas adalah derajat pencapaian hasil suatu program untuk tujuan tertentu, atau sekadar perbandingan hasil dengan hasil (Mardiasmo, 2018). Manfaat nilai moneter dalam organisasi sektor publik adalah: (1) meningkatkan efektivitas pelayanan publik, (2) meningkatkan kualitas pelayanan publik, (3) mengurangi biaya pelayanan publik dengan menghemat efisiensi dan input, (4) Alokasi belanja berbasis kepentingan publik, (5) Meningkatkan kesadaran penggunaan dana publik untuk akuntabilitas. Pada penelitian Afiati (2011), dengan judul Analisis Value For Money pada Kinerja di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Semarang mengemukakan rasio ekonomi kurang baik, rasio efisiensi adalah sangat baik, dan rasio adalah sangat baik, dan rasio efektivitas baik. Penilaian kinerja dengan hasil baik pada BAPPEDA Kabupaten Semarang.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Arfan (2014) dengan judul Analisa Value For Money Dalam Pengukuran Kinerja Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Tahun 2011-2012 menunjukkan bahwa Hasil dari Dinas Daerah Istimewa pertanian Yogyakarta periode tahun 2011-2012 telah menyelenggarakan ketiga program secara efektif dengan rasio efektivitas pada setiap program mencapai 100%. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kristanti (2016) dengan judul



Analisis Kinerja Keuangan Melalui Pendekatan Value for Money menunjukkan bahwa kinerja unit teknis dinas pendidikan pemuda dan olahraga Kecamatan Karimunjawa pada tahun 2014 untuk program Pelayanan Administrasi Perkantoran dengan kegiatan Pelayanan Kenaikan Pangkat Regular Guru Kecamatan Karimunjawa masuk dalam Kategori Baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efisiensi dan efektivitas terhadap kinerja pelayanan sektor publik Pemerintah Desa Gadingan, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2020.

2. Tinjauan Teoritis

2.1 Pengertian Kinerja

Kinerja menurut Moeheriono (2014) adalah tingkat keberhasilan dalam melaksanakan suatu program kegiatan atau kebijakan untuk mencapai tujuan, sasaran, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam rencana strategis organisasi

2.2 Pengertian Indikator Kinerja

Menurut Mahsun (2006), indikator kinerja adalah variabel yang digunakan untuk secara kuantitatif mewakili efektivitas, tujuan, dan tujuan organisasi. Indikator kinerja, di sisi lain, adalah indikator kuantitatif dan kualitatif dari pencapaian satu atau lebih tujuan tertentu

2.3 Pengertian Pengukuran Kinerja

Bastian (2010) menyatakan, "Pengukuran atau penilaian kinerja menangkap dan mengukur pencapaian kinerja kegiatan menuju pencapaian misi (*mission achievement*) melalui hasil yang disajikan dalam bentuk produk, layanan, atau proses".

2.4 Sektor Publik

Menurut Mardiasmo (2018), sektor publik dapat dipahami sebagai suatu entitas yang melakukan kegiatan yang berkaitan dengan upaya menghasilkan barang dan jasa publik untuk memenuhi kebutuhan dan hak publik.

2.5 Value for Money

Mahmudi (2005) menjelaskan tentang pengukuran kinerjanya. *Value for Money* adalah ukuran kinerja yang digunakan untuk mengukur ekonomi, efisiensi, dan efektivitas kegiatan, program, dan organisasi. Sementara itu, Mardiasmo (2018) menyatakan bahwa nilai uang adalah konsep pengelolaan organisasi sektor publik berdasarkan tiga tingkatan utama: ekonomi, efisiensi, dan efektivitas.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh penduduk sebanyak 6580 jiwa di Desa Gadingan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *accidental sampling*. Sampel yang diambil dalam survei ini adalah Ketua RT di tiap Dusun di Desa Gadingan dan Perwakilan Karang Taruna dan diperoleh sampel sebanyak 100 responden.

Teknik pengumpulan data melalui survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang akan dituju. Variabel *dependent* dalam penelitian ini terdapat kinerja pelayanan sektor publik. Variabel *independent* dalam penelitian ini terdapat ekonomi, efisiensi dan efektivitas. Metode analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas serta uji asumsi klasik (meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas). Teknik pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda, uji signifikan simultan, uji spesifikasi parameter individual (uji t), dan uji koefisien determinasi (*adjusted R²*).

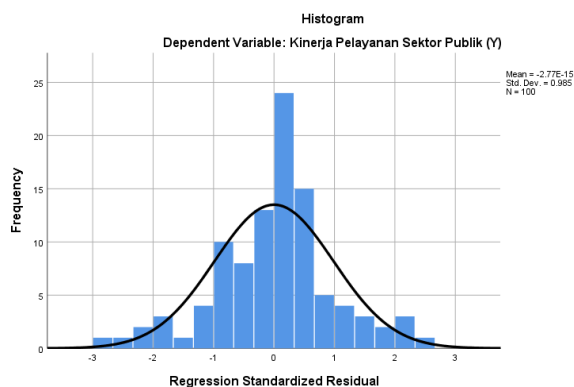
4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian normalitas diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian



data dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat analisis regresi, hal itu dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber: Hasil olah data, 2022.

Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1.

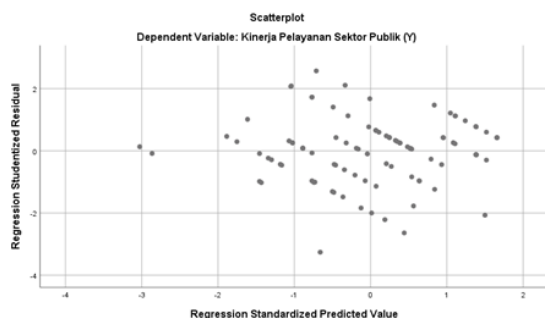
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Ekonomi (X1)	0,497	2,013	Bebas Gejala Multikol
Efisiensi (X2)	0,570	1,753	Bebas Gejala Multikol
Efektivitas (X3)	0,633	1,580	Bebas Gejala Multikol

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Hasil pengujian multikolinieritas yang ditunjukkan oleh tabel 1 menyatakan bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel independen > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinieritas dalam model regresi dan memenuhi syarat analisis regresi linier.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Uji Multikolineritas

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kinerja pelayanan sektor publik berdasarkan masukan variabel independen ekonomi, efisiensi dan efektivitas.

Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	B	Standard Error
Konstanta	4,309	
Ekonomi (X1)	0,388	0,077
Efisiensi (X2)	0,224	0,074
Efektivitas (X3)	0,197	0,075

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Dari tabel 2 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,309 + 0,388X_1 + 0,224X_2 + 0,197X_3 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut, adapun interpretasi yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

- 1) $a = 4,309$. Ini merupakan konstanta, yang artinya bahwa konstanta model penelitian senilai 4,309 menyatakan jika tidak ada nilai ekonomi, efisiensi dan efektivitas maka nilai kinerja pelayanan sektor publik sebesar 4,309.
- 2) $b_1 = 0,388$. Artinya jika skor variabel salah satu indikator *value for money* ekonomi meningkat satu poin maka kinerja pelayanan sektor publik akan meningkat

sebesar 0,388 (dengan asumsi variabel efisiensi dan efektivitas dianggap nol).

- 3) $b_2 = 0,224$. Artinya jika skor variabel salah satu indikator *value for money* efisiensi meningkat satu poin maka kinerja pelayanan sektor publik akan meningkat sebesar 0,224 (dengan asumsi variabel ekonomi dan efektivitas dianggap nol).
- 4) $b_3 = 0,197$. Artinya jika skor variabel salah satu indikator *value for money* efektivitas meningkat satu poin maka kinerja pelayanan sektor publik akan meningkat sebesar 0,388 (dengan asumsi variabel ekonomi dan efisiensi dianggap nol).

Hasil uji F dapat dijelaskan sebagaimana terlihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji F

Variabel Dependen	F _{hitung}	F _{tabel}	p _{value}	Simpulan
Kinerja Pelayanan Sektor Publik(Y)	51,982	2,70	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 51,982 > F_{tabel} (2,70) dengan probabilitas sebesar 0,000 (p_{value} < 0,05). Hal ini berarti model regresi layak digunakan atau variabel independen (*value for money* yang meliputi ekonomi, efisiensi dan efektivitas) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kinerja pelayanan sektor publik). Selain itu juga dapat diartikan bahwa Ekonomi, efisiensi dan efektivitas berpengaruh terhadap kinerja pelayanan sektor publik di Kantor Kepala Desa Gadingan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2020.

Tabel 4.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,787 ^a	0,619	1,13421

a. Predictors: (Constant), Efektivitas (X3), Efisiensi (X2), Ekonomi (X1)

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa hasil analisis diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,607 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ketiga variabel *value for money* yang meliputi ekonomi, efisiensi dan efektivitas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel kinerja pelayanan sektor publik sebesar 60,7%, sedangkan sisanya sebesar 39,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini seperti faktor sumber daya manusia (pegawai), sistem pelayanan, faktor sarana prasarana, faktor budaya organisasi, kepemimpinan, penghargaan, kompensasi, pengakuan, dan lain sebagainya.

Tabel 5

Hasil Uji t

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Simpulan
Ekonomi (X1)	5,050	1,98498	0,000	Signifikan
Efisiensi (X2)	3,041	1,98498	0,003	Signifikan
Efektivitas (X3)	2,621	1,98498	0,010	Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Hasil analisis uji t diketahui bahwa variabel ekonomi (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 5,050 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,98498 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Jadi ekonomi berpengaruh terhadap kinerja pelayanan. Selanjutnya hasil analisis uji t diketahui efisiensi (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,041 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,98498 dengan nilai signifikansi 0,003 < 0,05. Jadi efisiensi berpengaruh terhadap kinerja pelayanan sektor publik, dan yang terakhir adalah hasil

analisis uji t diketahui efektivitas (X3) memiliki nilai thitung sebesar 2,621 lebih besar dari ttabel sebesar 1,98498 dengan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$. Jadi H4 diterima artinya efektivitas berpengaruh terhadap kinerja pelayanan sektor publik.

4.2 Pembahasan

Nilai koefisien regresi variabel ini adalah positif sehingga dapat diartikan bahwa semakin ekonomis maka semakin meningkatkan kinerja pelayanan sektor publik di Kantor Kepala Desa Gadingan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2020, begitu pula sebaliknya. Selain itu juga berdasarkan analisis uji t dapat diketahui bahwa elemen *value for money* ekonomi ini mempunyai pengaruh paling dominan terhadap kinerja pelayanan sektor publik dibandingkan elemen *value for money* lainnya. Hal ini menandakan bahwa naik turunnya kinerja pelayanan sektor publik hal yang paling utama adalah adanya pengaruh elemen ekonomi dari dilakukannya pelayanan sektor publik tersebut. Secara ekonomi masyarakat dapat memberikan persepsi bahwa kinerja pelayanan di Kantor Desa Gadingan, Mojolaban, Sukoharjo sudah cukup ekonomi, dimana mampu meminimalisir biaya input atau sumber daya yang digunakan namun diperoleh kualitas kinerja pelayanan yang sebesar-besarnya dan sesuai harapan masyarakat banyak, sehingga masyarakat menjadi semakin puas terutama saat berkunjung ke Kantor Kepala Desa Gadingan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

Hal ini sesuai dengan yang diutarakan Asrini (2020) dimana elemen *value for money* ekonomi mampu mempengaruhi naik turunnya kinerja pelayanan rumah sakit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hamid & Lamuda (2019)

dimana nilai ekonomis dari *value for money* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo. Begitu juga mendukung hasil penelitian Erawan et al. (2019) juga dimana konsep *value for money* elemen ekonomi mampu memengaruhi kinerja Pemerintahan kabupaten Buleleng.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Asrini (2020), dimana elemen efisiensi dari *value for money* mampu berpengaruh terhadap kinerja pelayanan rumah sakit. Secara keseluruhan kinerja pelayanan sektor publik RSUD Selayar telah efisien dan mampu menggunakan sumber daya untuk mencapai target yang maksimal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hamid & Lamuda (2019) yang nilai efektivitas dari *value for money* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo secara parsial.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa, 1) elemen ekonomi, efisiensi dan efektivitas secara simultan sebagai elemen *value for money* berpengaruh terhadap kinerja pelayanan sektor publik di Kantor Kepala Desa Gadingan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2020, 2) elemen ekonomi secara parsial sebagai salah satu elemen *value for money* berpengaruh terhadap kinerja pelayanan sektor publik di Kantor Kepala Desa Gadingan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2020, 3) elemen efisiensi secara parsial sebagai salah satu elemen *value for money* berpengaruh terhadap kinerja pelayanan sektor publik di Kantor Kepala Desa Gadingan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2020, dan 4) elemen efektivitas secara parsial sebagai salah satu



elemen *value for money* berpengaruh terhadap kinerja pelayanan sektor publik di Kantor Kepala Desa Gadingan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2020.

6. Keterbatasan Dan Saran

Penelitian ini hanya terbatas untuk masyarakat di Desa Gadingan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo dan hanya menggunakan variabel independen elemen *value for money* yang meliputi 3 elemen yaitu ekonomi, efisiensi dan efektivitas saja sebagai pengukur kinerja pelayanan sektor publik. Penelitian ini hanya menggunakan sampel 100 responden dari total populasi, terjadinya kemungkinan timbulnya bias terhadap respon dari responden

Berdasarkan hal tersebut, diharapkan dapat menerapkan konsep *value for money* dalam rangka meningkatkan kinerja pelayanan, agar kesejahteraan dan kepuasan masyarakat semakin baik dari tahun ke tahun. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memvariasikan metode penelitian secara kualitatif dengan menggunakan instrumen wawancara secara mendalam sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang saling melengkapi dan menghindari kebiasaan dalam pengisian kuesioner.

7. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada pihak-pihak yang membantu dalam proses pembuatan artikel ini khususnya dosen ITB AAS Surakarta secara langsung maupun tidak langsung telah berkontribusi pada penulisan artikel.

Daftar Pustaka

- Afiati, T. A. (2011). Analisis Value for Money Pada Kinerja Di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Arfan, D. A. (2014). Analisis Value for Money Dalam Pengukuran Kinerja Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Tahun 2011-2012. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Asrini, A. (2020). Analisis Value for Money Dalam Meningkatkan Kinerja Pelayanan Sektor Publik Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Bastian, I. (2010). Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar Edisi Ketiga. Erlangga.
- Erawan, P. A., Santosa, M. D. S. W. A. D. I., Budiarta, D. K. B., & Wahyudi, P. T. A. (2019). Peranan Value for Money Untuk Mengukur Kinerja Pemerintahan Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 8(3), 187-193.
- Hamid, A., & Lamuda, I. (2019). Evaluasi Kinerja Keuangan Melalui Pendekatan Value For Money. *Gorontalo Accounting Journal*, 2(1), 31-41.
- Kristanti, O. I. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Melalui Pendekatan Value for Money (Studi Kasus di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Karimunjawa). *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Mahmudi. (2005). Manajemen kinerja sektor publik. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Mahmudi, A. A. (2021). Integrasi servqual dan ahp untuk evaluasi kualitas layanan dekranasda. *SAINTEKBU: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 13(01), 8-18.
- Mahsun, M. (2006). Pengukuran kinerja sektor publik. BPFE.
- Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik-Edisi Terbaru. Penerbit Andi.
- Moeheriono, M. (2014). Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi (Revisi). Perdana Publishing.

